



Sekeluarga

Agus Winarto mengatakan, tanah yang longsor di Ilagran berukuran panjang sekitar 7 meter dengan lebar 5 meter dan tinggi 10 meter. "Sudah ditemukan dua orang dan dinyatakan meninggal dunia. Tim gabungan terus melakukan upaya pencarian satu orang lagi yang terjebak," kata Agus, Selasa (28/11) petang.

Dia mengatakan, longsor terjadi pada kemarin siang saat hujan mengguyur Kota Yogya. Tebing setinggi 10 meter yang berada di belakang rumah Barjono tiba-tiba longsor dan menimbun rumah korban.

Menurutnya, di tempat yang sama pada tahun lalu juga terjadi longsor. Pihaknya sudah berupaya memujuk warga yang tinggal di tempat itu untuk pindah. Namun saat itu warga belum mau berpindah tempat. "Kalau melihat lokasinya memang rawan longsor," ujarnya.

Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops - PB) BPBD Kota Yogyakarta juga mencatat titik longsor lainnya terjadi di Baban RT 47 RW 11 Bumjo Jetis yang menyebabkan rumah milik Maryani jebol di bagian kamar. Di Juminahan, Danurejan yang menyebabkan 5 rumah warga rusak. Tanah longsor juga terjadi di Gambiran RT 51 RW 13 Pandeyan Umbulharjo sepanjang 10 meter menimpa rumah Moh Djumal.

"Untuk Juminahan penanganan sementara dengan menutup longsor dengan terpal. Kami prioritaskan penanganan evakuasi warga yang jadi korban dulu," tambahnya.

Talud longsor juga terjadi di Gampingan RT 47 RW 10 Pakuncen, Wirobrajan yang menimpa 2 rumah warga yakni Triyadi dan Tugiyanto. Di samping itu talud longsor di Darakan Barat, Kotagede.

Di bantaran Sungai Code, tepatnya wilayah RT 57 RW 14 Juminahan, Tegalpanggung, Danurejan, 4 rumah warga mengalami kerusakan akibat longsor. Beruntung tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini.

Ketua RT 57 Kampung Juminahan, Hendro Waluyo mengatakan, talud longsor itu terjadi sekitar pukul 12.30 WIB. Dia menyatakan ada 4 rumah warga yang terdampak longsor yakni rumah Heru Supriyanto, Budi Sarjianto, Sugeng Wahyudi dan rumah kosong milik almarhum Sutarno.

"Ada yang kena bagian kamar mandi dan ruang untuk kerja. Tidak ada korban jiwa maupun luka," terang Hendro di lokasi longsor, Selasa (28/11) siang.

Sampai siang kemarin talud setinggi sekitar 8 meter yang longsor tersebut masih dibiarkan. Warga melalui kampung langguh bencana Juminahan terus melakukan



Pohon beringin di Kompleks Kepatihan Yogya tumbang.

pemantauan dan menangani warga yang mengungsi. Ketinggian air di Sungai Code juga mulai ada peningkatan dibandingkan hari biasa. Tapi belum sampai ada luapan.

Pohon beringin di Kompleks Kantor Gubernur DIY juga tumbang saat hujan deras mengguyur Selasa (28/11). Tidak ada korban dalam kejadian ini. Tapi pohon berusia tua itu menimpa sebagian atap Balai Tanjung yang digunakan untuk Gedung Dharmas Wanita Pemda DIY.

"Kejadiannya sekitar pukul 10.30 WIB saat hujan deras. Ambuknya pelan-pelan. Posisi saya sedang duduk di teras berjarak 4 meter dari pohon, langsung lari menjauh," kata Jumino (51) petugas kebersihan di Pemda DIY kepada Merapi, Selasa (28/11).

Di Bantul, Pusdalops Bantul mencatat sebanyak 132 titik bencana baik angin ribut, banjir maupun tanah longsor terjadi sepanjang hari kemarin. Petugas melakukan evakuasi kepada warga yang berada di bantaran sungai. Meski begitu akibat kekurangan alat evakuasi hanya dilakukan seadanya.

Manajer Pusdalops Bantul, Aka Lukluk menyebut, hingga kemarin petang petugas masih melakukan assesmen di lokasi bencana. Menurutnya, data bencana belum dapat dikumpulkan secara menyeluruh akibat titik bencana, khususnya banjir terus bertambah. Dia menyebut, titik longsor terjadi di sebagian besar kecamatan antara lain Klaten, Kasihan, Dlingo, Pajangan, Piyungan, Imogiri, Bantul, Pundong, Jetis dan Pleret. "Paling parah di Dlingo dan Selopamiro Imogiri," sebutnya.

Di Kulonprogo, hujan deras disertai angin kencang menimbulkan tanah longsor di dua titik hingga menimbulkan korban luka. Selain itu, banjir juga dilaporkan terjadi di beberapa titik wilayah ini, bahkan sempat menenggelamkan sebuah truk pengangkut pasir.

Informasi yang dihimpun menyebutkan, bencana tanah longsor terjadi di Pondok Pesantren Ithidul Muflihudin Lemah Abang, Dusun Kukusan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kolap. Sejumlah sarung dilaporkan terluka dalam peristiwa ini. Banjir juga terjadi di sejumlah titik. Jalur penghubung wilayah Kulonprogo dengan Bantul di Kecamatan Panjatan bahkan sempat terputus lantaran tergenang air setinggi satu meter. Banjir juga sempat terjadi di SD Banasara, namun tidak berdampak lantaran aktivitas belajar mengajar para siswa telah selesai.

Meski ketinggian air bertambah, aktivitas penambangan pasir di Sungai Progo tetap berjalan. Sejumlah penambang nekat turun ke sungai hingga sebuah truk terbalik dan tenggelam. Hujan terus menerus yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul juga menimbulkan banjir bandang, longsor dan pohon tumbang di sejumlah tempat. Di antaranya di wilayah Kecamatan Semanu, Wonosari, Tanjungsari, Saptosari, Playen, Paliyan, Patuk, Purwosari dan Ngipar.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mencatat puluhan pemukiman warga di 15 desa di Semanu terendam banjir. Bahkan ruas jalan nasional Wonosari-Yogya dan Wonosari-Pacitan, Jawa Timur lumpuh total akibat sungai Oya meluap juga ruas jalan Sumur, Munggi, Semanu tergenang banjir setinggi 1 meter.

(Tri/G1/Abg/Unt/Pur)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005